

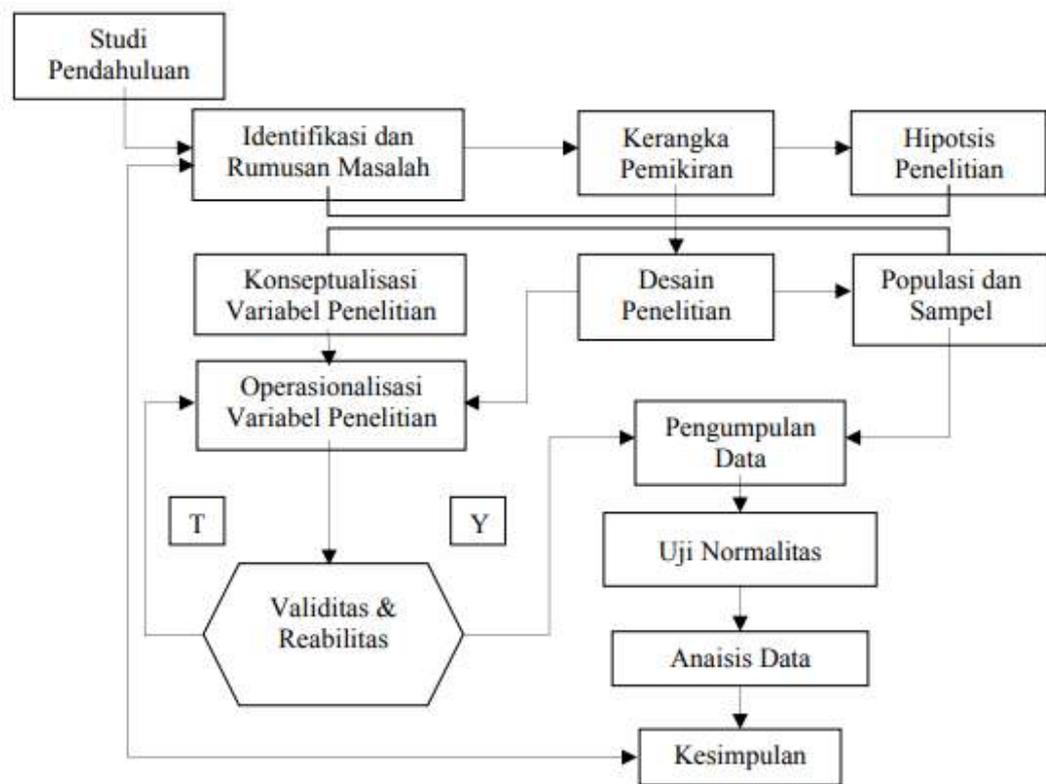
BAB 3

METEDOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah desain mengenai keseluruhan proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian (Silaen, 2018). Dengan demikian untuk mencapai apa yang akan dihasilkan dalam penelitian ini maka dibutuhkan sebuah metode. Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan metode verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2019) pengertian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (*independent*) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain. Metode deskriptif pada penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai kepemimpinan, lingkungan kerja dan kinerja karyawan SBU Non Uang Perum Peruri. Sedangkan metode verifikatif yaitu metode penelitian melalui pembuktian untuk menguji hipotesis hasil penelitian deskriptif dengan perhitungan statistik sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima (Sugiyono, 2019).

Berdasarkan penjelasan di atas desain penelitian ini adalah penelitian survey dengan metode verifikatif karena melakukan pengujian dan memverifikasi kebenaran teori mengenai pengaruh variabel bebas kepemimpinan dan lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan sebagai variabel terikat. Dan jenis penelitian dengan pendatan kuantitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa angka-angka dan umumnya dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif atau inferensial (Silaen, 2018). Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis jalur (*path anaisis*). Menurut (Ghozali, 2018) analisis jalur (*path analysis*) adalah penggunaan analisis regresi untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel (*mode casual*) yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori. Adapun desain penelitian sebagai berikut:



Gambar 3.1 Desain Penelitian

Sumber : Fadli, Uus MD (2021)

Desain penelitian merupakan seluruh proses yang diperlukan dalam pelaksanaan penelitian. Berikut adalah tahapan-tahapan dari gambar diatas.

1. Melakukan studi pendahuluan sesuai dengan tema/variabel yang akan diteliti yaitu variabel kepemimpinan, lingkungan kerja dan kinerja karyawan.
2. Menyusun latar belakang penelitian yang berpedoman pada landasan fenomena yang ditemukan pada objek penelitian yaitu pada SBU *non* uang Perum Peruri dengan mengacu kepada variabel-variabel yang diduga terdapatnya fenomena tersebut.
3. melakukan identifikasi dan membuat perumusan masalah penelitian sebagai dasar dalam pembuatan kerangka pikir.
4. Menyusun kerangka berfikir sesuai dengan teori dan temuan dari penelitian terdahulu yang relevan.
5. Menetapkan hipotesis penelitian yang didapat dari penyusunan kerangka pemikiran.
6. Membuat desain penelitian sebagai kerangka untuk melakukan penelitian.

7. Membaca konsep teori dan penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan sebagai pembanding, melalui pencarian temuan dari jurnal ilmiah (internasional dan nasional), karya tulis ilmiah lainnya yang relevan, kemudian dijadikan untuk definisi operasional variabel.
8. Menentukan populasi dan sampel yang akan digunakan sebagai responden dalam penelitian.
9. Menyusun instrumen penelitian, termasuk melakukan uji validitas, dan reliabilitas. Dilakukan untuk mempertimbangkan apakah data tersebut layak untuk di analisis atau tidak.
10. Melakukan pengumpulan data, dan melakukan uji normalitas untuk mengetahui apakah pada variabel bebas dan variabel terikat terdapat data yang berdistribusi normal atau tidak.
11. Melakukan analisis data dengan metode analisis jalur, sebagai pembuktian hipotesis dan pembahasan untuk menjawab rumusan masalah.
12. Kesimpulan disesuaikan dengan hasil analisis data. Dengan menggunakan metode deskriptif diharapkan akan diperoleh data yang hasilnya akan diolah dan di analisis serta akhirnya ditarik sebuah kesimpulan.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan SBU *Non* Uang Perum Peruri yang beralamat di Desa Parung Mulya, Kecamatan Ciampel, Kabupaten Karawang, Provinsi Jawa Barat 41361.

3.2.2 Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian ini akan dilaksanakan dari bulan Februari sampai dengan bulan Juli tahun 2022. Berikut ini tabel jadwal penelitian yang akan dilaksanakan.

Tabel 3.1

untuk mau dan mampu bertindak, proses komunikasi untuk pengaruhi kegiatan seseorang atau kelompok kearah pencapaian tujuan organisasi dalam suatu seni dan situasi tertentu dan suatu proses agar mau bekerja untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2. Definisi Konseptual Variabel Bebas Lingkungan Kerja (X_2)

Berdasarkan pendapat dari beberapa para ahli dapat disimpulkan bahwa lingkungan kerja adalah segala sesuatu yang ada disekitar para pekerja atau karyawan yang dapat mempengaruhi kepuasan kerja karyawan dalam melaksanakan pekerjaannya sehingga akan diperoleh hasil kerja yang maksimal, dimana dalam lingkungan kerja tersebut terdapat fasilitas kerja yang mendukung karyawan dalam penyelesaian tugas yang bebaskan kepada karyawan guna meningkatkan kerja karyawan dalam suatu perusahaan.

3. Definisi Konseptual Variabel Bebas Kinerja Karyawan (Y)

Berdasarkan pendapat dari beberapa para ahli dapat disimpulkan bahwa kinerja karyawan merupakan hasil secara kualitas dan kuantitas yang telah diwujudkan oleh seorang karyawan ketika menjalankan tugas yang dibebankannya sesuai dengan tanggung jawabnya.

3.3.2 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel penelitian menurut (Sugiyono, 2019) adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini, definisi operasional variabelnya adalah sebagai berikut:

1. Kepemimpinan

Pemimpin yang bijaksana, penuh cinta, dan ketulusan mampu menciptakan komunikasi yang lebih terbuka, komunikasi dua arah yang akan menghasilkan pemahaman bersama yang lebih baik. Menurut (Terry dalam Fahmi, 2017) ada beberapa dimensi dan indikator dalam memahami tentang kepemimpinan, yaitu:

- a. Stabilitas emosi
- b. Hubungan manusia

- c. Motivasi pribadi
- d. Kemampuan komunikasi

Dimensi ini diuraikan dalam skore jawaban responden terhadap pernyataan-pernyataan dalam kuisioner yang terdiri dari 5 = Sangat Baik (SB), 4 = Baik (B), 3 = Cukup Baik (CB), 2 = Tidak Baik (TB), 1 = Sangat Tidak Baik (STB).

2. Lingkungan Kerja

Lingkungan kerja merupakan salah satu faktor yang bisa membuat karyawan semangat dan bergairah dalam melaksanakan kerja. Tujuan utama pengaturan lingkungan kerja adalah naiknya produktivitas pegawai maupun perusahaan. Oleh karenanya pengadaan fasilitas lingkungan kerja yang baik sangat mendukung kinerja pegawai. Menurut (Sedarmayanti, 2017) menyebutkan beberapa dimensi dan indikator dari lingkungan kerja yaitu:

- a. Lingkungan kerja fisik antara lain:
 - 1) Penerangan cahaya
 - 2) Suhu Udara
 - 3) Kebersihan
 - 4) Penggunaan Warna
 - 5) Keamanan
 - 6) Jam Kerja.
- b. Lingkungan kerja *non* fisik antara lain
 - 1) Hubungan kerja antara bawahan dan atasan
 - 2) Hubungan kerja antar rekan kerja

Dimensi ini diuraikan dalam skore jawaban responden terhadap pernyataan-pernyataan dalam kuisioner yang terdiri dari 5 = Sangat Baik (SB), 4 = Baik (B), 3 = Cukup Baik (CB), 2 = Tidak Baik (TB), 1 = Sangat Tidak Baik (STB).

3. Kinerja

Kinerja merupakan faktor penting untuk menakar hasil kerja pegawai sehingga terukur pula ketercapaian tujuan perusahaan dalam melakukan produktivitas. Karena menjadi salah satu faktor penting dalam penilaian tercapainya tujuan organisasi maka manajemen sumber daya manusia harus

mengontrol juga menilai kinerja pegawai agar terukur. Menurut (Sinambela, 2018) bahwa kinerja dapat diukur dengan dimensi sebagai berikut:

- a. Kualitas kerja
- b. Kuantitas kerja
- c. Tanggungjawab
- d. Kerjasama
- e. Inisiatif

Dimensi ini diuraikan dalam skore jawaban responden terhadap pernyataan-pernyataan dalam kuisioner yang terdiri dari 5 = Sangat Baik (SB), 4 = Baik (B), 3 = Cukup Baik (CB), 2 = Tidak Baik (TB), 1 = Sangat Tidak Baik (STB).

3.4 Populasi, Sampel dan Teknik *Sampling*

3.4.1 Populasi Penelitian

Dalam penelitian kuantitatif populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan bendabenda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek subjek yang dipelajari tetapi meliputi seluruh karakteristik/ sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu (Sugiyono, 2019). Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan SBU *non* uang Perum Peruri sebanyak 316 orang.

3.4.2 Sampel Penelitian

Sampel penelitian adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, an peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Untuk itu, sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar representatif (mewakili) (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini, penulis menetapkan ukuran sampel dengan menggunakan rumus Slovin (Silean, 2018) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

keterangan:

e (erorr) = persentase tingkat kesalahan yang dapat ditoleransi

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

Untuk populasi (N) sebesar 316 karyawan SBU *Non* Uang Perum Peruri maka nilai kritis yang ditetapkan sebesar 5%. Dengan demikian ukuran sampel yang dibutuhkan berdasarkan rumus di atas adalah:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{316}{1 + 316 (0,05)^2}$$

$$n = \frac{316}{1 + 316 (0,05)^2}$$

$$n = \frac{316}{1 + 0,790}$$

$$n = \frac{316}{1,790}$$

$$n = 176,536 \approx 177$$

Maka besar sampel pada penelitian ini sebanyak 177 orang karyawan SBU *Non* Uang Perum Peruri yang akan dijadikan responden.

3.4.3 Teknik *Sampling*

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *probability sampling*. Dimana dalam teknik ini, memberi peluang yang sama dalam populasi untuk terpilih menjadi sampel (Sugiyono, 2019). Adapun jenis *probability sampling* yang digunakan yaitu *simple random sampling*. *Simple random sampling* adalah pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2019).

3.5 Pengumpulan Data Penelitian

3.5.1 Sumber Data Penelitian

Menurut (Sujarweni, 2018) sumber data adalah subjek dari mana asal data penelitian itu diperoleh. Apabila peneliti misalnya menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan, baik tertulis maupun lisan. Sumber data terdiri dari :

1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner, kelompok fokus, dan panel, atau juga data hasil wawancara peneliti dengan narasumber. Data yang diperoleh dari data primer ini harus diolah lagi. Sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sujarweni, 2018). Sebagai data primer dalam penelitian ini adalah hasil kuesioner yang dibagikan oleh penulis kepada karyawan SBU *Non* Uang Perum Peruri.

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang didapat dari catatan, buku, majalah berupa laporan keuangan publikasi perusahaan, laporan pemerintah, artikel, buku-buku sebagai teori, majalah, dan lain sebagainya. Sumber yang tidak langsung memberikan data pada pengumpul data (Sujarweni, 2018). Sebagai data sekunder dalam penelitian ini adalah data berkaitan dengan Perum Peruri terutama pada SBU *Non* uang yang meliputi sejarah berdirinya perusahaan dan jumlah karyawan.

3.5.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk mengungkap atau menjangkau informasi kuantitatif dari responden sesuai lingkup penelitian (Sujarweni, 2018). Dalam penelitian ini juga dikumpulkan data pelengkap dengan teknik-teknik sebagai berikut:

1. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Teknik ini dilakukan dengan mengkaji berbagai teori dan bahasan yang relevan dengan penyusunan skripsi ini seperti data yang bersumber dari berbagai referensi seperti literatur, arsip, dokumentasi, dan data lain yang dibutuhkan dalam penelitian tentang pengaruh kepemimpinan dan

lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan pada SBU *Non* Uang Perum Peruri.

2. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Metode dilakukan dengan mengumpulkan data dengan melakukan survei lapangan yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti melalui dua cara yaitu wawancara dan penyebaran kuesioner kepada responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

a. Wawancara

Menurut (Sujarweni, 2018) wawancara adalah salah satu instrument yang digunakan untuk menggali data secara lisan. Wawancara yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dengan melakukan wawancara kepada karyawan divisi pelaksana bidang umum dan SDM, dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan selama penelitian seperti data jumlah karyawan yang digunakan untuk populasi dan sampel penelitian dan informasi terkait lainnya yang dibutuhkan dalam penelitian ini

b. Kuesioner

Menurut (Sujarweni, 2018) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada para responden untuk dijawab. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode survei melalui angket, yaitu penelitian yang menggunakan metode pengumpulan data dengan cara membagikan kuesioner kepada responden yang memuat daftar pertanyaan tentang permasalahan yang sedang diteliti dan meminta kesediaan responden untuk menjawab daftar pertanyaan tersebut. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *likert* (1,2,3,4,5).

Tabel 3.2

Instrumen Skala *Likert*

Alternative Jawaban	Skala Nilai
Sangat Baik (SB)	5
Baik (B)	4
Cukup Baik (CB)	3

Tidak Baik (TB)	2
Sangat Tidak Baik (STB)	1

Sumber : (Sugiyono, 2019)

3.5.3 Instrumen Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2019) instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner (angket). Data yang dikumpulkan harus valid agar dapat menunjang keberhasilan penelitian tersebut. Untuk itu, perlu dilakukan teknik pengumpulan data sebagai prosedur sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Diperlukan alat ukur yang digunakan untuk mengetahui kepemimpinan, lingkungan kerja dan kinerja karyawan untuk itu ada alat ukur yang baik dan biasanya dinamakan instrumen penelitian. Instrumen penelitian dalam penelitian ini berupa angket atau kuesioner sebagai berikut.

Tabel 3.3
Instrumen Penelitian

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
Kepemimpinan (X ₁)*	Kepemimpinan adalah suatu tindakan dalam bentuk mempengaruhi orang lain untuk mau dan mampu bertindak, proses komunikasi untuk mempengaruhi kegiatan seseorang atau kelompok kearah pencapaian tujuan organisasi dalam suatu seni dan situasi tertentu dan suatu proses agar mau bekerja untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan	Stabilitas Emosi	Pengungkapan emosi	Mampu mengungkapkan/ mengekspresikan perasaan.	Ordinal	1
				Mengetahui perasaan yang sedang dialami oleh diri sendiri.		2
			Pengendalian Emosi	Mampu menenangkan diri		3
				Mampu bertindak secara tepat dalam mengatasi suatu masalah		4
			Kesesuaian anatar diri sendiri dengan lingkungan	Mampu mengandalkan diri sendiri pada situasi dan kondisi yang tepat		5
				Mampu merasakan apa yang sedang orang lain rasakan		6

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
				Mampu menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi yang tepat		7
			Memberikan motivasi	Pemberian dorongan pimpinan dalam menjaga hubungan dengan karyawan		8
				Tingkat perhatian pimpinan terhadap keluhan yang disampaikan oleh karyawan		9
		Hubungan Manusia	Melibatkan karyawan	Tingkat perhatian pimpinan terhadap keluhan yang disampaikan oleh karyawan		10
				Pimpinan melakukan pendelegasian tanggung jawab secara adil kepada karyawan		11
		Motivasi Pribadi	Bertanggung jawab	Pimpinan memiliki sikap tanggung jawab yang besar terhadap pekerjaan		12
			Bijaksana	Tingkat sikap bijak pimpinan kepada bawahannya		13
		Kemampuan Komunikasi	Kecakapan komunikasi	Tingkat kecakapan komunikasi pimpinan		14
			Pengarahan	Tingkat pemberian arahan kepada bawahan.		15
	Lingkungan kerja adalah segala	Lingkungan	Penerangan	Tingkat cahaya yang terang	Ordinal	1

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
Lingkungan Kerja (X ₂)**	sesuatu yang ada disekitar para pekerja atau karyawan yang dapat mempengaruhi kepuasan kerja karyawan dalam melaksanakan pekerjaannya sehingga akan diperoleh hasil kerja yang maksimal, dimana dalam lingkungan kerja tersebut terdapat fasilitas kerja yang mendukung karyawan dalam penyelesaian tugas yang bebaskan kepada karyawan guna meningkatkan kerja karyawan dalam suatu perusahaan	Fisik		Tingkat penerangan tidak menyilaukan		2
			Suhu Udara	Tingkat sirkulasi udara yang baik		3
				Tingkat suhu udara dalam ruangan		4
			Kebersihan	Tingkat kebersihan tempat bekerja		5
				Tingkat ketersediaan tempat sampah khusus		6
			Penggunaan Warna	Tingkat warna cat ruangan yang cerah		7
			Keamanan	Tingkat kelengkapan peralatan kerja dalam ruangan		8
				Tingkat keamanan bekerja		9
			Jam Kerja	Tingkat Ketepatan masuk kerja		10
			Hubungan kerja antara bawahan dan atasan	Tingkat hubungan dengan atasan		11
		Tingkat kerjasama dengan atasan		12		
		Hubungan kerja antar rekan kerja	Tingkat hubungan dengan rekan kerja	13		
			Tingkat kerjasama dengan rekan kerja	14		
			Tingkat kepedulian sesama karyawan	15		
				Lingkungan Kerja Non Fisik		

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
Kinerja (Y)***	Kinerja merupakan hasil dari beban kerja yang diberikan kepada karyawan sesuai dengan kemampuan setiap individu dalam sebuah perusahaan atau organisasi.	Kualitas	Hasil sesuai standar	Tingkat hasil pekerjaan sesuai standar	Ordinal	1
			Kesempurnaan tugas	Tingkat kesempurnaan dalam menyelesaikan tugas		2
			Keterampilan dan kemampuan	Tingkat keterampilan dan kemampuan dalam melaksanakan pekerjaan		3
			Rapih dan teliti	Tingkat kerapihan serta ketelitian dalam bekerja		4
		Kuantitas	Hasil sesuai target	Tingkat kesesuaian target dengan hasil		5
			Tidak menunda pekerjaan	Tingkat tidak menunda-nunda pekerjaan		6
			Jumlah kegiatan yang dihasilkan	Tingkat jumlah kegiatan yang dihasilkan		7
		Tanggung jawab	Kemampuan melakukan tugas sesuai prosedur	Tingkat kemampuan melakukan tugas sesuai prosedur		8
			Kemampuan menanggung resiko	Tingkat kemampuan menanggung resiko		9
			Pengambilan keputusan	Tingkat pengambilan keputusan		10
		Kerjasama	Kemampuan kerjasama antar karyawan	Tingkat kemampuan kerjasama antar karyawan		11
			Komunikasi yang baik	Tingkat komunikasi yang		12

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
			dengan pimpinan	baik dengan pimpinan		
			Komunikasi yang baik antar karyawan	Tingkat komunikasi yang baik antar karyawan		13
		Inisiatif	Kemampuan memberikan ide atau gagasan	Tingkat kemampuan memberikan ide atau gagasan		14
			Kemampuan memanfaatkan sumberdaya organisasi	Tingkat kemampuan memanfaatkan sumberdaya organisasi		15

Sumber : *Terry dalam Fahmi (2017: 20), **Sedarmayanti (2017) dan ***Sinambela (2018).

3.6 Transformasi Data

Mengingat analisis yang digunakan adalah analisis jalur, maka dipersyaratkan bahwa skala pengukuran yang dipakai sekurang-kurangnya adalah skala interval. Karena data yang diperoleh dari instrumen penelitian adalah data ordinal, maka untuk bisa melanjutkan proses analisis jalur, data dalam bentuk skala ordinal tersebut dinaikan (ditransformasikan) terlebih dahulu ke dalam skala interval menggunakan *Method of Successive Interval* (MSI). Transformasi data berasal dari *transform*, merubah bentuk data dari bentuk data asli ke bentuk lain tanpa merubah datanya. Pada pendekatan analisa jalur seringkali digunakan tipe data ordinal. Tipe data tersebut mereflesikan peubah-peubah yang sebelumnya berasal dari suatu konsep yang sudah diubah bentuknya sehingga dapat diukur. Analisa jalur membutuhkan perhitungan matematis di dalamnya. langkah-langkah menggunakan MSI adalah sebagai berikut :

1. Menghitung frekuensi
Frekuensi merupakan banyaknya tanggapan responden dalam memilih skala ordinal 1 s/d 5.
2. Menghitung proporsi

Proporsi dihitung dengan membagi setiap frekuensi dengan jumlah responden. Dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{n}$$

Dimana : F = Frekuensi, n = Sampel

3. Menghitung proporsi kumulatif (PK)

Proporsi kumulatif dihitung dengan menjumlahkan proporsi secara berurutan untuk setiap nilai.

4. Menghitung nilai z

Nilai z diperoleh dari tabel distribusi norma baku (*Critical Value of z*). Dengan asumsi bahwa proporsi kumulatif berdistribusi normal baku. Nilai Z diperoleh dari Tabel Distribusi Normal Baku

5. Menghitung nilai densitas fungsi z/ $F(z)$

Nilai densitas diperoleh dengan cara memasukan nilai z tersebut ke dalam fungsi densitas normal baku sebagai berikut :

$$f(z) = \frac{1}{\sqrt{2\pi}} \exp\left[-\frac{1}{2}z^2\right]$$

6. Menghitung *scale value*

Untuk menghitung *scala value* digunakan rumus :

$$SV = \frac{(\text{Density at lower limit}) - (\text{density at upper limit})}{(\text{area under offer limit}) - (\text{under lower limit})}$$

Untuk nilai *density* dicari batas bawah dikurangi batas atas; sedang untuk nilai area batas atas dikurangi batas bawah.

7. Menghitung penskalaan

Nilai ini dihitung dengan cara sebagai berikut :

a. Ubah nilai SV terkecil (nilai negative yang terbesar) diubah menjadi sama dengan 1.

b. Transformasi skala dengan rumus :

$$y = Sv + 1 Sv \text{ min } 1$$

3.7 Uji Keabsahan Data

3.7.1 Uji Validitas Data Penelitian

Menurut (Ghozali, 2018) uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada

kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Pengujian validitas instrumen dimaksudkan untuk mendapatkan alat ukur yang terpercaya. Dalam penelitian ini, penulis menguji setiap butir item dengan rumus korelasi product moment dari Pearson, yaitu sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XiYi - (\sum Xi)(\sum Yi)}{\sqrt{\{n\sum Xi^2 - (\sum Xi)^2\} \{n \sum Yi^2 - (\sum Yi)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien Korelasi

$\sum xi$ = Jumlah Skor Item

$\sum yi$ = Jumlah Skor total (seluruh item)

n = Jumlah Responden

Kriteria pengujian didapat dengan membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} dengan $\alpha = 0,05$. Adapun kriteria nya sebagai berikut:

1. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen tersebut valid.
2. Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$, maka instrumen tersebut tidak valid.

3.7.2 Uji Reliabilitas Data Penelitian

Menurut (Ghozali, 2018) uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi dari suatu kuesioner. Suatu kuesioner dapat dinyatakan reliabel jika jawaban yang diberikan oleh responden bersifat konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Menurut (Ghozali, 2018) untuk mengukur reliabilitas dapat menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha* (α), sehingga bisa diketahui suatu variabel dapat dikatakan reliabel jika:

1. Nilai dari *Cronbach Alpha* $> 0,70$, maka variabel dinyatakan *reliabel*.
2. Nilai *Cronbach Alpha* dari suatu variabel $< 0,70$ maka variabel tersebut dinyatakan tidak *reliabel*.

3.8 Uji Asumsi Klasik

3.8.1 Uji Multikolonieritas

Menurut (Ghozali, 2018) uji multikolonieritas adalah uji asumsi klasik yang bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi diantara variabel bebas (variabel independen) pada model regresi. Sebab model regresi yang

baik yaitu dengan tidak terjadinya korelasi di antara variabel independen. Dalam uji multikolonieritas in untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi dapat dilihat apabila antar variabel bebas (variabel independen) ada nilai korelasi yang cukup tinggi sekitar $> 0,90$ maka hal ini adalah mengindikasikan bahwa terjadinya multikolonieritas. Namun jika nilai korelasi dibawah $< 0,90$, maka hal ini adalah tidak mengindikasikan terjadinya multikolonieritas.

3.8.2 Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali, 2018) uji heteroskedastisitas adalah uji asumsi klasik yang bertujuan untuk menguji apakah model regresi terdapat ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke residual pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadinya heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat menggunakan dengan cara melihat grafik plot (*scatterplot*), jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk pola yang teratur maka dapat disimpulkan bahwa telah terjadi heteroskedastisitas, namun jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.8.3 Uji Normalitas

Menurut (Ghozali, 2018) uji normalitas adalah uji asumsi klasik yang bertujuan untuk menguji apakah model regresi variabel *residual* (pengganggu) memiliki distribusi normal pada model regresi tersebut. Suatu variabel bebas (variabel independen) dan variabel terikat (variabel) dependen) dapat dikatakan berdistribusi normal dapat dilihat dengan menggunakan grafik histogram. Apabila data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Namun jika data menyebar jauh dari diagonal dan tidak mengikuti arah grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah (Ghozali, 2018):

1. Jika sig. (signifikansi) $< 0,05$, maka data berdistribusi tidak normal.

2. Jika sig. (signifikansi) > 0,05, maka data berdistribusi normal.

3.9 Analisis Data

Analisis data adalah proses melacak data, menyusun secara sistematis information yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan information ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola memilih mana yang penting dan yang dapat dipelajari, dan sebabkan anggapan sehingga mudah dimengerti oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2019).

3.9.1 Rancangan Analisis

3.9.1.1 Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif adalah analisis statistik yang memberikan gambaran secara umum tentang mengenai karakteristik masing-masing variabel penelitian yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), minimum dan maximum. Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2019). Analisis ini digunakan dalam menggambarkan demografi responden digunakan untuk mengetahui jumlah responden yang akan dibagi sesuai karakteristik yang telah ditentukan, yaitu pertama berdasarkan karakteristik demografi meliputi usia, jenis kelamin, status pekerjaan dan berdasarkan karakteristik responden. Dimana deskripsi responden tersebut akan ditampilkan dalam bentuk diagram dan tabel beserta dengan uraian.

1. Analisis Tabulasi Data dan Grafik

Analisis ini digunakan untuk mengetahui gambaran data dari hasil jawaban responden tentang seberapa besar pengaruh kepemimpinan dan lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan pada SBU *Non* uang Perum Peruri.

2. Rentang Skala

Dalam penelitian ini untuk menganalisis data hasil survei yang berasal dari hasil pengukuran yaitu dengan menggunakan instrumen dari skala *likert*. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala

likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel.

Tabel 3.4 Skala Likert

Bobot Skor	Kepemimpinan	Lingkungan Kerja	Kinerja Karyawan
1	Sangat Tidak Baik	Sangat Tidak Baik	Sangat Tidak Baik
2	Tidak Baik	Tidak Baik	Tidak Baik
3	Cukup Baik	Cukup Baik	Cukup Baik
4	Baik	Baik	Baik
5	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik

Sumber: (Sugiyono, 2019)

Berikut adalah formulasi analisis rentang skala yang digunakan:

$$RS = \frac{n(m-1)}{m}$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

m = jumlah Alternatif Jawaban (skor = 5)

Sehingga berdasarkan formulasi tersebut didapat dalam penelitian ini rentang skalanya adalah sebagai berikut:

$$\text{Rentang Skala} = \frac{n(m-1)}{m}$$

$$\text{Rentang Skala} = \frac{177(5-1)}{5} = 141,6$$

Jumlah sampel sebanyak 177 orang. Instrumen menggunakan skala *likert* pada skala terendah 1 dan skala tertinggi 5. Maka perhitungan skala untuk penilaian tiap kriteria adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Skala Terendah} &= \text{Skor Terendah} \times \text{Jumlah Sampel (n)} \\ &= 1 \times 177 = 177 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Skala Tertinggi} &= \text{Skor Tertinggi} \times \text{Jumlah Sampel (n)} \\ &= 5 \times 177 = 885 \end{aligned}$$

Tabel 3.5 Analisis Rentang Skala

Skala Skor	Rentang Skala	Deskripsi Skor		
		Kepemimpinan	Lingkungan Kerja	Kinerja karyawan
1	177 – 318,6	Sangat Tidak Baik	Sangat Tidak Baik	Sangat Tidak Baik
2	318,61 – 460,2	Tidak Baik	Tidak Baik	Tidak Baik
3	460,21 – 601,8	Cukup Baik	Cukup Baik	Cukup Baik
4	601,81 – 743,4	Baik	Baik	Baik
5	743,41 – 885	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik

Sumber: Hasil olah penulis, 2022

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, dapat dinilai rentang skala yang selanjutnya dapat dipakai untuk memprediksi pengaruh kepemimpinan dan lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan pada SBU *Non* uang Perum Peruri. Rentang skala diatas dapat digambarkan melaui Bar Skala atau *Bar Scale*:



Gambar 3.2 Bar Scale

Sumber: Hasil Analisis 2022

3.9.1.2 Analisis Verifikatif

Dalam penelitian ini analisis verifikatif bermaksud untuk mengetahui hasil penelitian yang berkaitan dengan kepemimpinan dan lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan pada SBU *Non* uang Perum Peruri. Dengan metode ini dapat diketahui berapa besarnya dampak variabel *independent* mempengaruhi terhadap variabel *dependent*. Atau dengan kata lain pengujian ini bertujuan untuk menguji kebenaran suatu hipotesis. Adapun analisis verifikatif yang digunakan adalah analisis jalur.

1. Analisis Korelasi

Dalam penelitian ini menggunakan analisis korelasi *produk moment* (*correlation product moment*). Analisis korelasi produk moment adalah salah satu pendekatan untuk mengetahui keeratan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n (\Sigma XY) - (\Sigma X) \cdot (\Sigma Y)}{\sqrt{\{n \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}} \cdot \sqrt{\{n \cdot \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Korelasi xy

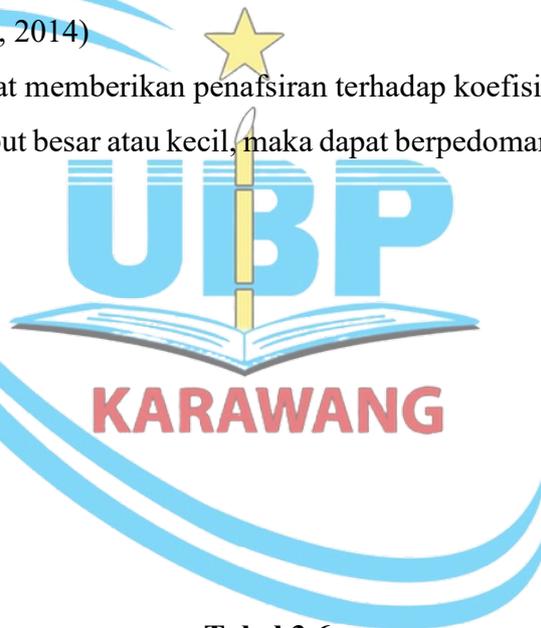
n = Jumlah sampel

X = Skor per item

Y = Total skor

Sumber: (Akdon, 2014)

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan tersebut besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan sebagai berikut :



Tabel 3.6

**Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi
Terhadap Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

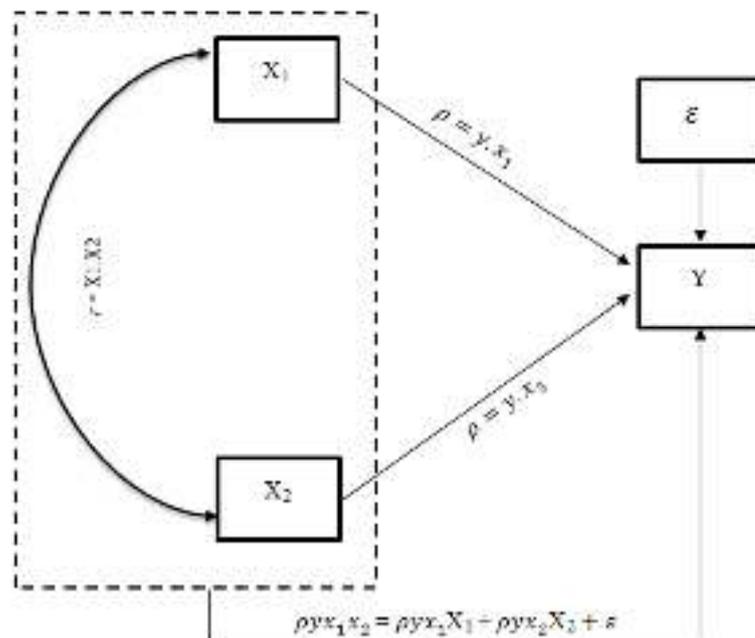
Sumber: (Sugiyono, 2019)

2. Analisis Jalur

Menurut (Ghozali, 2018) mengatakan bahwa analisis jalur (*path analysis*) merupakan suatu metode penelitian yang utamanya digunakan untuk menguji kekuatan dari hubungan langsung dan tidak langsung seperangkat variabel bebas (eksogen) terhadap variabel terikat (endogen). Model *path analysis* yang dibicarakan adalah pola hubungan sebab akibat. Adapun langkah-langkah menguji analisis jalur adalah sebagai berikut:

- Merumuskan hipotesis
 - Merumuskan persamaan structural
- $$Y = \rho_{yx_1} + \rho_{yx_2} + \varepsilon$$
- Menghitung koefisien jalur yang didasarkan pada koefisien regresi.
 - Menggambar diagram jalur lengkap, menentukan sub-sub strukturnya dan merumuskan persamaan strukturalnya yang sesuai dengan hipotesis yang diajukan.
 - Menghitung koefisien regresi untuk struktur yang telah dirumuskan dengan menggunakan persamaan regresi ganda.
 - Menghitung koefisien jalur secara simultan (keseluruhan), melalui pengujian secara keseluruhan hipotesis statistik.

Adapun rancangan analisis untuk penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 3.3 Analisis Jalur

Sumber : Rancangan Penelitian, 2022

Persamaan analisis jalur, sebagai berikut:

$$Y = \rho_{yx_1}X_1 + \rho_{yx_2}X_2 + \rho_y \varepsilon$$

Keterangan:

X_1 = Kepemimpinan

X_2 = Lingkungan Kerja

Y = **Kinerja Karyawan**

ε = Variabel lain yang tidak diukur, tetapi mempengaruhi Y

ρ_{yx_1} = Koefesien jalur yang menggambarkan besarnya pengaruh langsung X_1 terhadap Y

ρ_{yx_2} = Koefesien jalur yang menggambarkan besarnya pengaruh langsung X_2 terhadap Y

r = Korelasi

x_1x_2 = Korelasi X_1 dan X_2

3. Analisis Koefisien Diterminasi (R^2)

Koefisien Determinasi digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel X_1 , X_2 , (Variabel Independen) terhadap variabel Y (Variabel Dependen). Untuk melihat berapa besar pengaruh variabel X_1 , X_2 , terhadap Y , biasanya dinyatakan dalam bentuk persen (%).

Berikut rumus Koefisien Determinasi, sebagai berikut :

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd = Koefisien Determinasi (Seberapa besar perubahan variabel Y yang dipengaruhi oleh variabel X)

R^2 = Besarnya Koefisien Korelasi Ganda

3.9.2 Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui kebenaran dari dugaan sementara. Hipotesis pada dasarnya diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian (Sugiyono, 2019). Sedangkan secara statistik hipotesis diartikan sebagai pernyataan mengenai keadaan populasi (parameter) yang akan diuji kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian (statistik) (Sugiyono, 2019). Oleh karena itu, dalam statistik yang diuji adalah hipotesis nol. Menurut (Sugiyono, 2019), hipotesis nol adalah pernyataan tidak adanya perbedaan antara parameter dengan statistik (data sampel). Lawan dari hipotesis nol adalah hipotesis alternatif, yang menyatakan ada perbedaan antara parameter dan statistik. Hipotesis nol diberi notasi H_0 . Dan hipotesis alternatif diberi notasi H_a . Penolakan dan penerimaan hipotesis sangat bergantung kepada hasil penyelidikan terhadap fakta yang sudah dikumpulkan. Uji hipotesis antara variabel X_1 (kepemimpinan), X_2 (lingkungan kerja) dan Y (kinerja karyawan). Menentukan tingkat signifikan, yaitu 5% atau 0,05 dan derajat bebas pembilang (d) = $k - 1$ dan derajat bebas penyebut (df_2) = $n - k$, untuk mengetahui daerah sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis. Nilai uji F diperoleh dengan perhitungan rumusan sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/K}{(1-R^2)(n-K-1)}$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien korelasi ganda yang telah ditentukan

K = Banyaknya variabel bebas

N = Ukuran sampel

F = F_{hitung} yang selanjutnya dibandingkan dengan $(n-k-1)$ = derajat kebebasan

Hipotesis parsial dengan uji t , uji t bertujuan untuk mengetahui apakah pengaruh variabel X secara parsial terhadap variabel Y signifikan, dengan menggunakan rumus uji t dengan taraf signifikan 5%. Nilai uji t diperoleh dengan perhitungan rumus sebagai berikut:

$$t = r \sqrt{\frac{n-K-1}{1-r^2}}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel
r = Nilai korelasi parsial

3.9.2.1 Uji t (Parsial)

Menurut (Ghozali, 2018) uji parsial (*t test*) itu sendiri merupakan suatu langkah untuk menguji apakah terdapat hipotesis yang dapat berpengaruh atau tidak terhadap variabel independent ke variabel dependen. Uji t digunakan untuk menguji tingkat signifikan dari pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependent. Uji t dilakukan dengan membandingkan nilai dengan nilai . Nilai dapat dilihat dari hasil pengolahan data *coefficients*. Hipotesis statistik yang diajukan, sebagai berikut :

$H_0 = \beta_1 = 0$, Tidak terdapat pengaruh signifikan antara kepemimpinan (X_1) terhadap kinerja karyawan pada SBU *Non* Uang Perum Peruri.

$H_a = \beta_1 \neq 0$, Terdapat pengaruh signifikan antara kepemimpinan (X_1) terhadap kinerja karyawan pada SBU *Non* Uang Perum Peruri.

$H_0 = \beta_2 = 0$, Tidak terdapat pengaruh signifikan antara lingkungan kerja (X_2) terhadap kinerja karyawan pada SBU *Non* Uang Perum Peruri.

$H_a = \beta_2 \neq 0$, Terdapat pengaruh signifikan antara lingkungan kerja (X_2) terhadap kinerja karyawan pada SBU *Non* Uang Perum Peruri.

Berdasarkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} dengan tingkat signifikan 5%, memiliki ketentuan sebagai berikut :

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka ditolak H_0 dan H_a diterima.
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka diterima H_0 dan H_a ditolak.

Sedangkan kriteria dari pengambilan hipotesis yang digunakan $\alpha = 0,05$ atau 5 %. berdasarkan t_{sig} hitung dan t_{sig} tabel, memiliki ketentuan sebagai berikut :

1. Jika t_{sig} hitung $>$ t_{sig} tabel, maka diterima H_0 dan H_a ditolak.
2. Jika t_{sig} hitung $<$ t_{sig} tabel, maka ditolak H_0 dan H_a diterima.

3.9.2.2 Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji tingkat signifikansi dari pengaruh variabel independen secara serempak terhadap variabel dependen. Uji F dilaksanakan

dengan langkah membandingkan F_{hitung} dari F_{tabel} dapat dilihat dari hasil pengolahan data bagian ANOVA. Hipotesis statistik yang diajukan, sebagai berikut :

$H_0 = \beta_1 \text{ dan } \beta_2 = 0$, Tidak terdapat pengaruh signifikan antara kepemimpinan (X_1) dan lingkungan kerja (X_2) terhadap kinerja karyawan pada SBU *Non Uang Perum Peruri*.

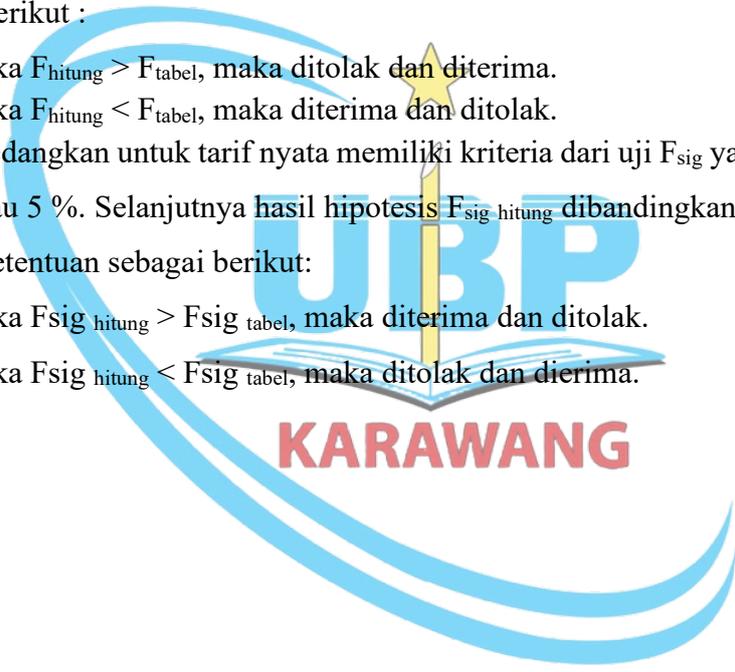
$H_a = \beta_1 \text{ dan } \beta_2 \neq 0$, Terdapat pengaruh signifikan antara kepemimpinan (X_1) dan lingkungan kerja (X_2) terhadap kinerja karyawan pada SBU *Non Uang Perum Peruri*.

Kriteria dari pengambilan hipotesis yang digunakan $\alpha = 0,05$ atau 5 %. Selanjutnya hasil hipotesis F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka ditolak dan diterima.
2. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka diterima dan ditolak.

Sedangkan untuk tarif nyata memiliki kriteria dari uji F_{sig} yang digunakan $\alpha = 0,05$ atau 5 %. Selanjutnya hasil hipotesis $F_{sig\ hitung}$ dibandingkan dengan $F_{sig\ tabel}$ dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika $F_{sig\ hitung} > F_{sig\ tabel}$, maka diterima dan ditolak.
2. Jika $F_{sig\ hitung} < F_{sig\ tabel}$, maka ditolak dan diterima.



KARAWANG